



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

**Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)**

Journal homepage: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



## **Pembuatan *Desain* Denah Lokasi di Desa Wisata Kampung Kue Surabaya Pada Kegiatan KKN**

Dinda Dwi Puspita Adjar<sup>1</sup>, Fisca Ardi Prasetiawati<sup>1</sup>, Maulana Rifqi Pratama<sup>1</sup>, Nurul Azizah<sup>1</sup>, Fani Khoirotunnisa<sup>1</sup>, Ira Wikartika<sup>1</sup>, Rafika Sari<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn.

Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294, Jawa Timur, Indonesia,  
[19041010006@student.upnjatim.ac.id](mailto:19041010006@student.upnjatim.ac.id), [19012010139@student.upnjatim.ac.id](mailto:19012010139@student.upnjatim.ac.id),  
[nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:nurulazizah.adbis@upnjatim.ac.id), [fani.khoiro.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:fani.khoiro.mnj@upnjatim.ac.id), [irawikartika@upnjatim.ac.id](mailto:irawikartika@upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup> Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No.81 Margamulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17510, [rafikasari2909@gmail.com](mailto:rafikasari2909@gmail.com)

### **Abstract**

*Tourism is one of the sectors driving the economy that needs to be given more attention in order to develop properly. Kampung Kue Rungkut is one of the villages that has tourism potential and creative economy. Kampung Kue is located around the Special Economic Zone (Kawasan Ekonomi Khusus, KEK) Surabaya, East Java Province. The villagers, most of whom depend on their livelihood by selling cakes, are a hereditary tradition. Through Kuliah Kerja Nyata (KKN) activities, students try to contribute to the development of Kampung Kue tourism by designing a floor plan for the Kampung Kue tourist location. The results of the floor plan design will be printed and placed at several location points to guide and make it easier for visitors and tourists to recognize the tourist location of Kampung Kue. The implementation of the KKN program went well and contributed to developing a tourism village model based on Regional Innovation Capacity which is expected to contribute to development policies and tourism village management.*

*Keywords— tourist village, village of Kue, location plan, KKN.*

### **Abstrak**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Kampung Kue Rungkut merupakan salah satu kampung yang memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif. Kampung Kue ini terdapat di sekitar wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Surabaya, Provinsi Jawa timur. Penduduk kampung yang kebanyakan masyarakatnya menggantungkan kehidupannya dengan cara berjualan kue yang merupakan tradisi turun-temurun. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa berusaha untuk memberikan kontribusi untuk pengembangan wisata Kampung Kue dengan membuat desain denah lokasi wisata Kampung Kue. Hasil desain denah akan dicetak dan ditempatkan di beberapa titik lokasi untuk memandu dan mempermudah para pengunjung dan wisatawan dalam mengenali lokasi wisata Kampung Kue. Pelaksanaan program KKN berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan model desa wisata berbasis Kapasitas Inovasi Daerah yang diharapkan berkontribusi dalam kebijakan pembangunan dan pengelolaan desa wisata.

*Kata Kunci— desa wisata, Kampung Kue, denah lokasi, KKN.*

---

### **Artikel info**

Submitted: 28/07/2022

Revised: 29/07/2022

Accepted: 30/07/2022

Published: 31/07/2022

Korespondensi: [rafikasari2909@gmail.com](mailto:rafikasari2909@gmail.com) \*

Copyright © authors. 2022. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Pariwisata di Indonesia diatur menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Hidayat, 2016).

Untuk mengembangkan suatu daerah wisata diperlukan perencanaan yang matang dan berkesinambungan. Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu dan praktek dapat dijelaskan sebagai kegiatan manusia yang berorientasi pada masa depan. Orientasi ke depan diasosiasikan melalui tindakan preskripsi atau peramalan yang menjadi ciri perencanaan. Untuk melakukan preskripsi, diperlukan upaya seleksi elemen-elemen masa lalu yang digunakan sebagai input dalam analisis kondisi eksisting (Friedmann, n.d., 1987). Perencanaan juga dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mengubah masa depan sesuai dengan harapan (Abbott, 2005). Hubungan dan keterkaitan antara situasi masa lalu, masa kini, dan masa depan merupakan komponen-komponen yang berkesinambungan. Ketiga komponen tersebut menjadi prasyarat yang harus dikuasai oleh perencana, untuk membentuk masa depan yang lebih baik (Abbott, 2005).

Teori perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu teori dalam perencanaan (*theory in planning*), tentang perencanaan (*theory of planning*) dan untuk perencanaan (*theory for planning*). Ragam pertama, *theory in planning* umumnya disebut sebagai teori substansi perencanaan yang meminjam dari bidang ilmu lain seperti geografi, ekologi, ekonomi, dll. Kedua, *theory of planning* membicarakan tentang prosedur perencanaan yang terkait dengan bagaimana suatu proses merencana dapat berjalan. Teori prosedural ini juga membahas peran perencana yang terkait dengan proses yang dimaksud. Ketiga, *theory for planning* terkait dengan peran perencanaan dalam komunitas atau masyarakat. Teori-teori untuk perencanaan ini menyatukan, menggabungkan

n dan menjustifikasi nilai-nilai perencanaan dalam landasan konseptual dalam memahami pemikiran perencanaan dan etika profesi perencana (Hendler, 1996).

Teori perencanaan, seperti dijelaskan sebelumnya, terlalu fokus pada proses dan instrumen atau alat yang universal dalam mencapai tujuan, tetapi kurang memperhatikan konteks. Bagian kedua tulisan ini akan menjelaskan bagaimana teori perencanaan digunakan dalam konteks perkotaan, yang kemudian dirumuskan dan dikenal dalam teori perencanaan kota (Priyani, 2007).

Kota, dalam tulisan ini didefinisikan sebagai suatu fenomena dalam perencanaan. Perencanaan kota seperti yang dikemukakan (Friedmann, n.d., 1987) bukan merupakan area atau substansi studi yang koheren, dalam satu “akar”. Perencanaan kota, sebagai suatu disiplin ilmu dapat diimajinasikan sebagai suatu bangunan dengan banyak ruangan. Pemahaman seperti ini memberikan peluang bagi berbagai bidang, misalnya perumahan, transportasi, lingkungan, sosial, pembangunan ekonomi regional, perancangan kota untuk saling belajar sehingga terjadi “cross-stimulation” yang membuat perencanaan kota menjadi arena yang menarik.

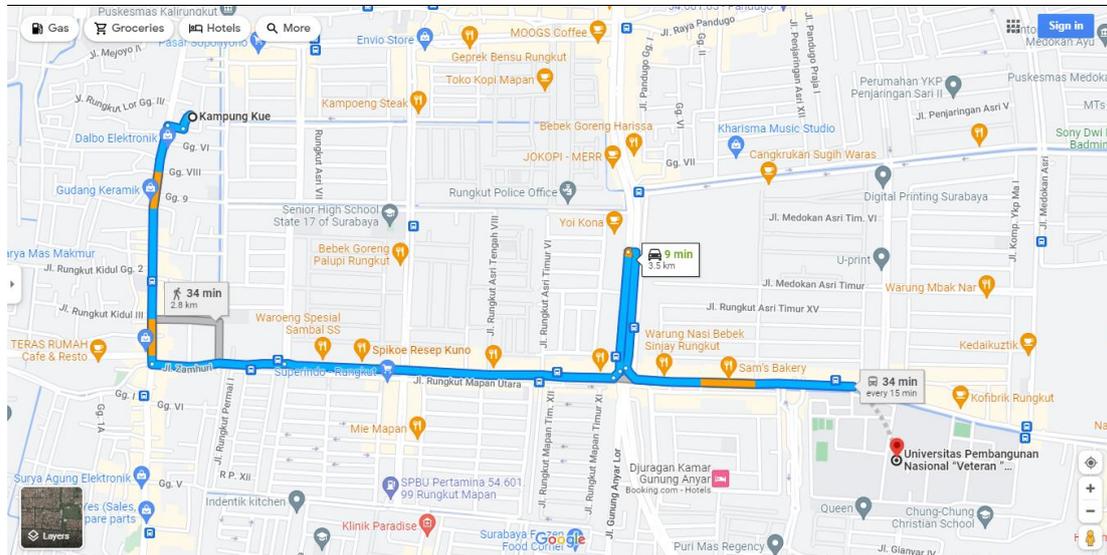
Pada Tahun 2012, Dinas Perdagangan Kota Surabaya memilih kembali kampung yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui program kampung unggulan untuk diberipemberdayaan. Salah satunya adalah Kampung Kue di Rungkut Lor Gang II, Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Seperti yang diketahui, Kampung Kue merupakan kampung yang terletak di Kelurahan Kali Rungkut dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi (Ningtyas, n.d., 2014).

## **II. ANALISA SITUASI**

Kelurahan Kali Rungkut sendiri merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Rungkut yang terdiri atas 6 kelurahan yakni Kelurahan Kedung Baruk, Rungkut Kidul, Wonorejo, Medokan Ayu, Penjaringan Sari, dan Kali Rungkut. Berdasarkan data BPS pada tahun 2018, Kelurahan Kali Rungkut merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Kecamatan Rungkut dengan jumlah total penduduk sebesar 23.659 jiwa. Sementara untuk posisi teratas dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Rungkut adalah Kelurahan Medokan Ayu dengan total jumlah penduduk sebesar 26.802 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Kampung Kue yang berlokasi di Rungkut Lor Gang II, Kelurahan Kali Rungkut ini (diperlihatkan oleh Gambar 1) merupakan kampung yang kebanyakan masyarakatnya menggantungkan kehidupannya dengan cara berjualan kue. Mereka sudah memiliki usaha kue secara turun-temurun dari orang tuanya. Sebelum dibentuk secara sah pada tahun 2005 oleh Choirul Mahpuduah yang merupakan pendiri Kampung Kue, Kampung Kue hanyalah kumpulan pengrajin kue tanpa koordinasi dan dilakukan secara sendiri-sendiri, sehingga tidak menunjukkan kemajuan dan

bersifat konstan bagi kehidupan para pengrajin kue. Kehadiran Ibu Choirul dengan mengajak para pengrajin kue bekerja sama akhirnya menjadikan kampung tersebut terkoordinasi dengan cukup baik, mulai dari modal usaha, produksi kue hingga pemasaran, meskipun secara keseluruhan hal tersebut dilakukan dengan cara tradisional dan otodidak.



Sumber: Google Maps (2022)

**Gambar 1.** Peta lokasi Kampung Kue program KKNT

Kampung Kue Kalirungkut ini sendiri telah menjadi salah satu destinasi desa wisata yang ada di Kota Surabaya, walaupun belum sepenuhnya maksimal memenuhi kriteria dari Desa Wisata namun seiring berjalannya waktu semakin mendekati kriteria sebagai Desa Wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Dengan adanya KKNT MBKM dari Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur, diharapkan mampu untuk menjalin kerjasama dengan para Paguyuban UMKM serta RT dan RW di Kampung Kue guna meningkatkan fasilitas Desa Wisata Kampung Kue (Sari et al., 2021). Dengan perencanaan fasilitas Denah Lokasi yang belum ada serta pelaksanaan pemasangan Denah Lokasi Wilayah diharapkan dapat mempermudah para konsumen dan wisatawan yang akan mengunjungi Desa Wisata Kampung Kue Kalirungkut.

### III. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, praktek, dan diskusi yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang Perencanaan pembuatan Denah Lokasi Desa Wisata Kampung Kue Kalirungkut. Serta memberikan penjelasan tentang fungsi dari perencanaan denah lokasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan.

#### II.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri: (i) melakukan survei pada lokasi mitra UMKM Kampung Kue mengenai persoalan yang berkaitan dengan Perencanaan

Denah Lokasi, dan (ii) melakukan diskusi dan koordinasi dengan mitra yaitu Kampung Kue terkait. Perencanaan Denah Lokasi yang akan digunakan untuk perancangan denah ke tahap selanjutnya.

### *II.2. Tahap Pelaksanaan*

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari penyelarasan data dari pengurus terkait dengan data lokasi UMKM yang sebenarnya juga melakukan Cross Check terhadap UMKM yang masih Aktif atau sudah non aktif.

- a) Tahap Pertama yaitu tahap datang kerumah warga pemilik UMKM Kampung Kue dan memastikan terkait data yang diperlukan seperti nama toko dan pemilik serta kontak yang dapat dihubungi.
- b) Tahap Kedua yaitu mencatat data dari hasil survei secara langsung dan data dari pengurus Kampung Kue.

### *II.3. Tahap Evaluasi*

Tahap evaluasi dari kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan diskusi dengan para UMKM untuk menentukan data yang ada dengan keadaan yang sebenarnya serta melakukan update data terbaru yang dapat dihubungi. Dengan adanya perancangan denah ini maka akan dapat di pastikan bahwa yang tercantum benar benar anggota aktif dari Kampung Kue.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

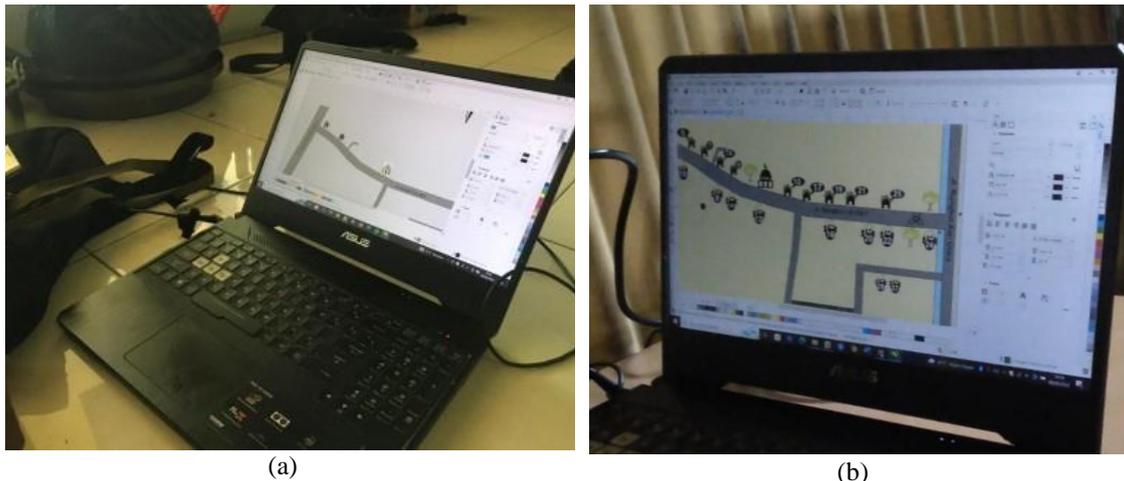
### *III.1. Perencanaan*

Hal pertama yang dilakukan adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini dilakukan survey yang melibatkan ketua paguyuban dan pelaku UMKM Wisata Kampung Kueterkait perancangan Denah Lokasi Wilayah di Desa Kampung Kue. Dalam tahap perencanaan ini sudah berjalan sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok 60 beserta pelaku UMKM sekitar. Serta adanya diskusi dengan pengurus Rt setempat guna menyelaraskan hasil dari survey dan hasil dari ketua paguyuban kampung kue. Dengan dibuatkannya Denah Lokasi di Desa Kampung Kue diharapkan agar setiap masyarakat yang datang untuk membeli jajanan di Kampung Kue sudah tau arah dan tempat yang akan mereka cari.

### *III.2. Pelaksanaan*

Di tahap ini sudah berjalan dengan sesuai perencanaan awal. Dimana kita mendatangi satu-satu rumah pelaku UMKM guna menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh Ketua Paguyuban. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah UMKM yang bersangkutan masih aktif atau sudah non-aktif. Selain itu juga untuk memastikan terkait data yang diperlukan seperti nama toko dan pemilik

serta kontak yang dapat dihubungi. Sehingga data hasil survey yang telah dilakukan dapat dicantumkan di dalam Denah yang akan dibuat. Setelah adanya pendataan yang dilakukan oleh kelompok ini selanjutnya survey vendor guna pembuatan papan denah yang nantinya akan di tempat kan di pintu masuk Kampung Kue. Pemasangan denah ini melibatkan pengurus RT Kampung Kue, selain itu ada nya masyarakat yang membantu dalam penempatan denah ini. Tampilan dari proses pembuatan Denah Wisata diperlihatkan oleh Gambar 2.



Sumber: Hasil pelaksanaan (2022)

**Gambar 2.** (a) Proses Pembuatan Denah Lokasi, dan (b) Progress Pembuatan Denah Lokasi

### *III.3. Evaluasi*

Ditahap evaluasi ini kita melakukan diskusi kembali dengan para UMKM untuk menyelaraskan data yang ada dengan keadaan yang sebenarnya serta melakukan update data terbaru yang dapat dihubungi. Dengan adanya perancangan denah ini maka akan dapat di pastikan bahwa yang tercantum benar benar anggota aktif dari Kampung Kue. Dan setelah petadenah yang sudah jadi dan siap ditempatkan di pintu masuk , dalam tahap ini masih perlu diadakannya evaluasi. Seperti menjelaskan hasil bentuk denahnya dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari denah tersebut. Evaluasi yang diadakan melibatkan pengurus RT setempat, ketua paguyuban kampung kue, serta pihak dari kelurahan KaliRungkut. Tetapi dengan adanya denah tersebut, masyarakat yang hendak membeli produk jajanan di kampung kue menjadi lebih terbantu, mengetahui tujuan mereka yang ingin di tuju.

### *III.4. Analisis Kegiatan*

Dilakukan pembuatan denah lokasi wilayah di Desa Wisata Kampung Kue Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya agar kegiatan perekonomian di Kampung Kue lebih terarah dan teratur. Kampung Kue sebagian besar bermata pencarian produsen/pedagang kue. Pembuatan denah dilakukan karena di dalam kawasan kampung terdapat banyak produsen/pedagang yang menyajikan berbagai macam jajanan tradisional dari apem, kue lumpur,

lemper, kue balok, dan lainnya. Dengan adanya hal ini, denah lokasi sangat diperlukan untuk mengetahui letak produsen/pedangang penghasil jajanan pasar yang diinginkan. Denah lokasi juga berguna agar masyarakat yang hendak membeli jajanan tradisional bisa langsung datang ke tempat/rumah yang memproduksi jajanan tradisional yang diinginkan. Denah lokasi wisata Kampung Kue yang telah dicetak diperlihatkan oleh Gambar 3.



Sumber: Hasil pelaksanaan (2022)

**Gambar 3.** Dokumentasi Penyerahan Denah Wisata

### *III.5. Luaran yang Dicapai*

Adapun beberapa luaran yang dihasilkan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, antara lain:

1. Peningkatan *hard skill* para pelaku UMKM di Kampung Kue dalam menghasilkan foto produk yang baik dan menarik serta dapat membuat dan menghasilkan *copywriting* yang baik dan efektif.
2. Denah lokasi yang diserahkan kepada wisata Kampung Kue dan nantinya akan berguna dalam meningkatkan kualitas UMKM.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil Pengembangan Wisata Berkonsep Kapasitas Inovasi Daerah di Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak terkait dan pengambil kebijakan baik di pemerintah pusat maupun pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan desa wisata berbasis inovasi yang diharapkan memberi kontribusi kepada pelaku dan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan tersebut terkait (i)Infrastruktur Umum

Inovasi, diantaranya meliputi pengelolaan kekayaan intelektual, pendidikan, daya tarik daerah, persediaan pengetahuan dan kebijakan inovasi yang pada prinsipnya digunakan dalam upaya mengontrol elemen data dasar; (ii) Klaster Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang diantaranya meliputi usaha (industri) inti, strategi usaha, perilaku konsumen, pemasok lokal, pengembangan klaster industri; dan (iii) Keterkaitan antara Infrastruktur Umum Inovasi dengan Klaster Industri Pariwisata dan Ekonomi.

Kreatif, diantaranya ketersediaan modal ventura dan kolaborasi antar sekolah/ perguruan tinggi dengan pengusaha (industri), penyerapan, dan diseminasi teknologi dan inovasi. Dengan adanya perancangan Denah Lokasi Wilayah di Kampung Kue ini dapat membantu para konsumen yang hendak membeli produk di wilayah kampung kue lebih terbantu. Mereka tidak perlu bingung mencari alamat ataupun stand toko yang hendak dituju. Serta membantu para konsumen untuk mengetahui produk apa saja yang dijual.

Berdasarkan hasil penelitian ini masukan untuk pihak terkait, khususnya Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Surabaya, adalah memperhatikan proporsi jumlah putra daerah yang bekerja di daerah sendiri dibandingkan yang berasal dari luar daerah dan industri yang menggunakan infrastruktur dan sumber daya yang sama dalam klaster industri kreatif dan pariwisata. Dengan memprioritaskan pengembangan klaster spesifik yaitu pariwisata dan ekonomi kreatif. Serta masih perlu adanya koordinasi antara paguyuban kampung kue dengan pengurus Kampung Kue, sehingga dengan terjalinnya kerjasama dapat memajukan Kampung Kue sebagai destinasi wisata yang ada di Kota Surabaya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya kami dapat memberikan hal yang bermanfaat kepada masyarakat disekitaran Kampung Kue dan lingkungan sekitaran Kampung Kue. Kami sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam kegiatan pemberian denah lokasi Kampung Kue. Semoga selanjutnya kami bisa memberikan kontribusi lainnya.

### **Referensi**

- Abbott, J. (2005). Understanding and managing the unknown the nature of uncertainty in planning. *Journal of Planning Education and Research*, 24(3), 237–251.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X04267710>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Banyaknya Penduduk dan Kepala Keluarga (KK) Menurut Kelurahan di Kecamatan Rungkut Tahun 2019*.

<https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/06/24/813/banyaknya-penduduk-dan-kepala-keluarga-kk-menurut-kelurahan-di-kecamatan-rungkut-tahun-2019.html>

Friedmann, J. (n.d.). *Planning in the Public Domain: From Knowledge to Action*. 1987. Retrieved August 6, 2022, from

<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=A2R9jyqHwHcC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Friedmann,+J.+1987.+Planning+in+the+Public+Domain:+From+Knowledge+to+Action.+Princeton+NJ:+Princeton+University+Press.+Friedmann,&ots=BvKDLqLbIT&sig=EO6tnImcY9mqppJXLOgbMKsSYsM&re>

Hendler, S. (1996). Planning Ethics: A Reader in Planning Theory, Practice and Education. *Journal of Planning Education and Research*, 16(1), 66–67.

<https://doi.org/10.1177/0739456x9601600108>

Hidayat, M. (2016). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 1(1), 33.

<https://doi.org/10.17509/thej.v1i1.1879>

Maps, G. (2022). *Kampung Kue to Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur - Google Maps*.

<https://www.google.com/maps/dir/Kampung+Kue,+Jalan+Rungkut+Lor+Gang+II,+Kali+Rungkut,+Surabaya+City,+East+Java/Universitas+Pembangunan+Nasional+“Veteran”+Jawa+Timur,+Jl.+Rungkut+Madya+No.1,+Gunung+Anyar,+Surabaya+City,+East+Java+60294/@-7.3290878,112.7663>

Ningtyas, M. R. J. (n.d.). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan (Studi Pada Bagian Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah Kota Blitar) [Universitas Brawijaya]. In *Program Studi Ilmu Administrasi Publik*.

Retrieved August 6, 2022, from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/116361/>

Priyani, R. (2007). Pluralitas Dalam Teori Perencanaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 18(3), 23–37.

Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2), 153–164.

Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990. (1990). *Undang-Undang No.9*

*Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan. 9, 1–9.*

Zakaria, F., & Suprihardjo, D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, 3(2), C245–C249. <https://doi.org/2337-3520>